

TANGGUNG JAWAB ETIS MAHASISWA KESEHATAN: PERSPEKTIF PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Angelina Simamora¹, Anjeli Bulolo², Maria Malau³, Shally Sitompu⁴, Sr Erika Sihombing⁵, Sutyah Sianturi⁶, Bertrand Silverius Sitohang⁷

^{1,2,3,4,5,6} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

⁷ Universitas Katolik Santo Thomas Medan

shallydamayanti8@gmail.com

Abstrak

Penelitian kualitatif studi kasus ini bertujuan untuk mengkaji merosotnya nilai kemanusiaan dalam dunia medis, yang ditandai dengan pelanggaran hak pasien dan kurangnya etika tenaga kesehatan. Pendekatan normatif dan tinjauan pustaka digunakan untuk menganalisis isu ini. Penelitian ini menyoroti pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun moral mahasiswa kesehatan, mempersiapkan mereka menjadi tenaga medis berwatak kewarganegaraan yang baik. Tanggung jawab etis, yang melampaui tanggung jawab hukum dan moral umum, dianggap krusial bagi mahasiswa kesehatan sebagai pedoman kejujuran dalam interaksi dengan masyarakat. Artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang penanaman nilai moral melalui Pendidikan Kewarganegaraan serta mendefinisikan etika dan pendidikan moral.

Kata Kunci: *Tanggung Jawab Etis; Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan*

Abstract

This qualitative case study research aims to examine the decline of human values in the medical world, which is characterized by violations of patient rights and lack of ethics of health workers. A normative approach and literature review were used to analyze this issue. This study highlights the importance of Citizenship Education in building the morals of health students, preparing them to become medical personnel with good citizenship. Ethical responsibilities, which go beyond legal and general moral responsibilities, are considered crucial for health students as guidelines for honesty in interactions with society. This article aims to provide an overview of the cultivation of moral values through Civic Education as well as defining ethics and moral education.

Keywords: *Ethical Responsibility, Citizenship Education Perspective*

Pendahuluan

Pendidikan kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua, yang semuanya itu diproses guna melatih para mahasiswa untuk berpikir kritis, analitis, bersikap serta bertindak demokratis dalam menjalankan kehidupan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Program pendidikan berdasarkan nilai-nilai Pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa dan diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Indonesia saat ini telah memasuki era globalisasi, di mana semua aspek yang meliputi politik, sosial, ekonomi,

budaya, pertahanan dan keamanan menitikberatkan pada kemajuan teknologi. Globalisasi tersebut ditandai dengan kuatnya pengaruh lembaga-lembaga internasional dan negara maju dalam mengatur kehidupan politik dan ekonomi dunia, bahkan pada sistem keamanan dunia.

Kondisi seperti ini telah menciptakan struktur baru, yaitu struktur global yang sangat memengaruhi pola pikir dan mentalitas bangsa dalam menghadapi situasi dunia yang seperti ini. Maka daripada itu, masalah integrasi nasional yang selalu aktual pada bangsa Indonesia harus menjadi perhatian penting. Dalam hal ini dibutuhkan sarana yang dapat meningkatkan atau menciptakan rasa cinta kepada negara Indonesia. Oleh karenanya, semua kalangan diharapkan bisa membangun negara Indonesia menjadi lebih solid dan merdeka seutuhnya.

Pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Departemen Pertahanan, telah membuat orientasi ke arah sana, Salah satunya dengan membekali para siswa dan mahasiswa dengan kurikulum mengenai pendidikan kewarganegaraan, yang di dalamnya ditekankan pentingnya kesadaran berbangsa dan bernegara. Dalam Pendidikan kewarganeraan tanggung jawab etis mahasiswa kesehatan sangat penting dikarenakan sebagai pedoman dalam melakukan tindakan pelayanan. Beberapa pengertian etika menurut para ahli, Frankena (1973) mengemukakan bahwa etika merupakan salah satu cabang filsafat yang mencakup filsafat moral atau pembenaran-pembenaran filosofis. Sebagai salah satu falsafah, etika berkenaan dengan moralitas beserta persoalan-persoalan dan pembenaran-pembenarannya.

Moralitas sangat diperlukan dalam masyarakat karena perannya sebagai panduan bertindak (action guides). Menurut Drs.H. Burhanudin Salam etika adalah cabang filsafat yang berbicara mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya. Etika dalam perkembangannya sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Etika memberi manusia orientasi bagaimana ia menjalani hidupnya melalui rangkaian tindakan sehari-hari. Itu berarti etika membantu manusia untuk mengambil sikap dan bertindak secara tepat dalam menjalani hidup ini.

Menurut Ahmad Amin, pengertian etika adalah suatu ilmu yang menjelaskan tentang arti baik dan buruk serta apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, juga menyatakan sebuah tujuan yang harus dicapai manusia dalam perbuatannya dan menunjukkan arah untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia. Setelah mengetahui pengertian etika dari beberapa ahli kita mengetahui bahwasannya etika merupakan suatu perilaku atau tindakan mengenai norma-norma kehidupan yang merupakan sebuah tanggung jawab dalam bertindak atau berperilaku, ini berkaitan dengan tanggung jawab etis mahasiswa kesehatan dalam menanganai pasien dan menghadapi masalah kesehatan yang dimana banyaknya keluhan tentang penanganan medis yang tidak sesuai dengan prinsip etika profesi.

Tenaga kesehatan dalam menjalankan profesinya harus menjunjung tinggi asas profesional dan etik yang dimilikinya. Asas etik ini penting dikarenakan sebagai dasar dalam membangun hubungan yang baik dengan seluruh pihak dalam memberikan pelayanan. Apabila sudah terjalin hubungan baik maka ini menimbulkan kemudahan bagi perawat untuk menjagai tujuannya yaitu pada kesembuhan seorang pasien. Hubungan antara perawat dengan pasien ini sangat dibutuhkan dalam kaitannya pemberian asuhan keperawatan demi tercapainya rasa kekeluargaan. Terkadang muncul juga masalah dalam etik seperti adanya ketidak puasan dari pasien atas pelayanan dari perawat dikarenakan pasien

merasa bahwa kebutuhannya tidak dipenuhi oleh perawat dalam melakukan pelayanan.

Atas masalah etik ini muncul konflik antara perawat dengan pasien sehingga penyelesaian masalah tersebut hanya bisa diselesaikan dalam ranah hukum. Kode etik yang ada dalam perawat ini adalah sebagai pedoman untuk menghindari munculnya masalah dalam menjalankan tugasnya. Praktik keperawatan terkadang ditemui bahwa terjadinya kesalahan dalam tindakan medis yang dilakukan oleh dokter dan perawat sehingga ini menimbulkan kekuatiran kepada masyarakat untuk berobat. Karena adanya kesalahan ataupun kelalaian yang terjadi didalam tiap-tiap tindakan dokter dan perawat maka ini menyebabkan berkurangnya rasa kepercayaan masyarakat kepada mereka.

Karena adanya kesalahan ataupun kelalaian yang ditimbulkan oleh dokter dan perawat maka didalam prakteknya ini merupakan hal yang berbahaya bagi keamanan seorang pasien. Beberapa kesalahan/kelalaian yang sering dilakukan perawat dalam tindakan medik menurut Priharjo adalah “Keliru atau salah dalam memberikan obat atau salah dosis, salah membaca label, salah menangani pasien, dan yang lebih berat lagi adalah salah memberikan transfusi darah sehingga mengakibatkan hal yang fatal.

Mayoritas kesalahan yang dilakukan perawat merupakan hasil dari ketidaksempurnaan dari proses berpikir yang mempengaruhi pengambilan keputusan” (Priharjo, 2005). Menurut UU No 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan Pasal 24 ayat 1-2 (1) Tenaga kesehatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23 harus memenuhi ketentuan kode etik, standar profesi, hak pengguna pelayanan kesehatan, standar pelayanan, dan standar prosedur operasional. (2) Ketentuan mengenai kode etik dan standar profesi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur oleh organisasi profesi.

Wawasan mahasiswa tentang kewarganegaraan mencakup pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta peran mereka dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Secara umum, mahasiswa diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam tentang:

1. Hak dan Kewajiban Warga Negara: Mahasiswa diharapkan memahami hak-hak dasar seperti hak atas pendidikan, kesehatan, kebebasan berpendapat, serta kewajiban untuk membayar pajak, mengikuti aturan hukum, dan menjaga persatuan.
2. Pemahaman tentang Pancasila dan UUD 1945: Sebagai dasar negara, mahasiswa perlu memahami nilai-nilai Pancasila dan konstitusi yang menjadi landasan kehidupan berbangsa dan bernegara.
3. Partisipasi dalam Proses Demokrasi: Mahasiswa memiliki peran penting dalam sistem demokrasi, termasuk hak untuk memilih dalam pemilu, serta kemampuan untuk berpartisipasi dalam diskusi publik, baik melalui media sosial, organisasi mahasiswa, atau kegiatan lainnya.
4. Tanggung Jawab Sosial: Mahasiswa juga diharapkan memiliki kesadaran sosial untuk berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan negara, baik melalui kegiatan sosial, pengabdian masyarakat, atau ide-ide inovatif untuk kemajuan bangsa.
5. Tantangan Globalisasi: Di era globalisasi, mahasiswa perlu memahami dampak perubahan global terhadap identitas nasional dan bagaimana menjaga kedaulatan negara serta nilai-nilai kebangsaan. Secara keseluruhan, wawasan kewarganegaraan mahasiswa perlu dibangun

melalui pendidikan yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis, guna mempersiapkan mereka menjadi warga negara yang bertanggung jawab, kritis, dan aktif dalam kehidupan sosial-politik.

Berdasarkan pendahuluan diatas sehingga penulis mengangkat penelitian ini yang berjudul Tanggung Jawab Etis Mahasiswa Kesehatan:Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus mengkaji dari sudut pandang normatif dan tinjauan pustaka yang dimana menggunakan model literature review atau dokumen,berisikan teori dengan mencari data dan informasi dari berbagai literatur untuk mengetahui tanggung jawab etis perspektif pendidikan kewarganegaraan ini bertujuan agar meningkatkan kuliatas pelayanan kesehatan di Indonesia dan juga Yuridis Normatif, yaitu penelitian yang difokuskan untuk mengkaji penerapan kaidah-kaidah atau norma-norma hukum positif.

Selanjutnya penelitian ini menggunakan pendekatan perundang-undangan (Statute Aproach). Pendekatan perundang-undangan digunakan untuk mengetahui keseluruhan peraturan hukum positif di Indonesia. Pendekatan kasus digunakan untuk mengkaji penerapan normanorma kaidah-kaidah hukum yang dilakukan dalam praktek penerapan rekam medik elektronik di Indonesia.

Studi kasus (Case studies) merupakan bagian dari metodologi penelitian yang mana pada pokok pembahasannya seorang peneliti dituntut untuk lebih cermat, teliti dan mendalam dalam mengungkap sebuah kasus, peristiwa, baik bersifat individu ataupun kelompok. Pada studi pustaka ini, peneliti ingin mengupas pembahasan tentang studi kasus sebagai bagian metodologi penelitian. Adapun cakupan pembahasannya meliputi penyajian tentang pengertian studi kasus, tujuan dan jenis studi kasus sebagai metode penelitian, sejarah perkembangan studi kasus,bagaimana cara atau teknik penerapan studi kasus pada proses penelitian, manfaat penelitian studi kasus dan langkah-langkah dalam menerapkan studi kasus sebagai metodologi penelitian.

Dengan adanya studi pustaka ini diharapkan akan memberikan wawasan lebih mendalam kepada halayak umum dalam memahami metode studi kasus (Case Studies) dalam kajian penelitian. Menurut Yin (2009) menyatakan bahwa tujuan penggunaan penelitian studi kasus adalah tidak sekedar untuk menjelaskan seperti apa objek yang diteliti, tetapi untuk menjelaskan bagaimana keberadaan dan mengapa kasus tersebut dapat terjadi.

Dengan kata lain, penelitian studi kasus bukan sekedar menjawab pertanyaan penelitian tentang apa objek yang diteliti, tetapi lebih menyeluruh dan komprehensif lagi adalah tentang bagaimana dan mengapa objek tersebut terjadi dan terbentuk sebagai dan dapat dipandang sebagai suatu kasus. Sementara itu, strategi atau metode penelitian lain cenderung menjawab pertanyaan siapa, apa, di mana, berapa dan seberapa besar.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan Kewarganegaraan di era globalisasi saat ini memberikan kemudahan dan juga tantangan tersendiri bagi kita. Jika kita tidak tepat dalam menempatkan keuntungan serta kerugian dari globalisasi, maka kita akan terbawa arus negatif yang berdampak bagi diri, keluarga, lingkungan,

masyarakat, bahkan negara, dan juga termasuk dalam masyarakat dibidang kesehatan. Oleh karena itu, dengan adanya Pendidikan

Kewarganegaraan ini, harus semakin membangun tanggung jawab etis mahasiswa Kesehatan. Pembelajaran kewarganegaraan ini sangat diperlukan dan pembelajaran bersama Mahasiswa Kesehatan lain membantu mahasiswa untuk belajar lebih banyak tentang tujuan tanggung jawab etis dibidang kesehatan lainnya terhadap penerapan pelaksanaan pembelajaran kewarganegaraan. Dari hasil penelitian ini menunjukan adanya peningkatan sikap yang positif terhadap penerapan metode kewarganegaraan dalam pengembangan pelayanan kesehatan terhadap pasien, sebagian besar mahasiswa kesehatan menganggap bahwa problem based learning merupakan metode yang paling efektif pada pembelajaran kewarganegaraan dibidang kesehatan.

Pendidikan Kewarganegaraan atau yang biasa disingkat dengan istilah PKn sangatlah penting dalam konsep pendidikan di Indonesia baik dari jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, bahkan hingga di lingkungan Perguruan Tinggi sekalipun (Kewarganegaraan et al., 2022). Hal ini karena PKn memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk moral maupun budi pekerti seseorang ketika seseorang tersebut menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara. Secara garis besar, PKn

memiliki arti menjelaskan tentang tatanan warga negara dalam kehidupan sehari-hari yang mampu menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan falsafah Indonesia. Hal ini telah diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatakan bahwa PKn wajib diajarkan dalam kurikulum pendidikan yang bertujuan untuk membentuk siswa/siswi agar menjadi manusia yang mempunyai rasa kebangsaan dan cinta tanah air nasionalisme) sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945 serta mewujudkan cita-cita nasional bangsa Indonesia dimasa mendatang.

Peran mahasiswa yang sekarang ini sebagai agent of change, iron stock, maupun sebagai social control mengharuskan mahasiswa untuk peduli terhadap lingkungan sekitar dan bangsanya sendiri (Istiqomaharani & Habibah, 2016). Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai seseorang atau individu yang tengah menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi baik negeri maupun swasta ataupun yang lainnya yang setingkat dengan perguruan tinggi (Martadinata, 2019). Mahasiswa haruslah sadar mengenai kondisi yang terjadi di dalam bangsa Indonesia.

Selain itu, karena wilayah negara Indonesia sangatlah luas, di era millenial ini peran dari media sosial sangatlah penting dan mahasiswa harus bisa menyaringnya (Suwa No 3 Agustus 2005). Hal ini tentunya menuntut mahasiswa untuk mempelajarinya melalui mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Didunia medis, beberapa dari tenaga kesehatan yang melakukan pelayanan kesehatan yang tidak sesuai dengan kode etik, menimbulkan keluhan dari masyarakat mulai dari ketidakpuasan pelayanan, dan lain lain. Sebagai tenaga kesehatan kita harus melaksanakan tindakan sesuai dengan tanggung jawab etis dikarenakan yang kita hadapi adalah seseorang yang ingin memperoleh kesembuhan fisik maupun psikis, memang sebagai tenaga kesehatan kita bertujuan untuk memberikan pengobatan secara fisik tetapi disamping itu kita harus tetap memperhatikan nilai kemanusiaan.

Sehingga Peran pendidikan kewarganegaraan dalam membangun mahasiswa sebagai agen of change yaitu pembinaan sikap dan arahan terhadap mahasiswa dalam kemampuan bela negara. Pendidikan kewarganegaraan mempunyai peran serta fungsi dalam mengembangkan mahasiswa sebagai agen of change yaitu menanamkan nilai-nilai Ideologi Pancasila. Melalui pendidikan kewarganegaraan, anak akan dituntut untuk memiliki rasa cinta tanah air dan karakter bangsa yang cakap (Nurgiansah, 2020).

Melalui perkembangan nilai-nilai Ideologi Pancasila diharapkan pendidikan kewarganegaraan akan menumbuhkan rasa nasionalisme yang tinggi terhadap mahasiswa sehingga mempunyai nilai positif yang tinggi terhadap perubahan yang terjadi baik dilingkungan kecil hingga di lingkup yang besar yaitu perubahan yang ada pada suatu bangsa yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai agen of change. Tentu hal tersebut membutuhkan persiapan yang profesional dan personal dalam mengembangkan mahasiswa sebagai agen of change untuk menjalankan tugas tersebut.

Para generasi muda bangsa Indonesia harus dipersiapkan secara matang yaitu baik dalam segi mental, moral, sampai pengetahuan bagi generasi muda bangsa sebagai bekal dalam menjalankan sebuah perubahan yang besar untuk perkembangan bangsa Indonesia. pada hakikatkannya peran dan fungsi dari pendidikan kewarganegaraan sangatlah penting bagi sebuah perubahan yang terjadi pada sebuah bangsa atau negara.

Pendidikan kewarganegaraan dalam menjadikan mahasiswa sebagai agen of change tidak hanya sebagai penggagas perubahan melainkan sebagai objek atau pelaku dalam perubahan tersebut. Sikap kritis yang ditunjukkan oleh mahasiswa membawa sebuah perubahan yang besar. Sehingga melalui peran dan fungsi pendidikan kewarganegaraan diharapkan mahasiswa menjadi agen of change yang tidak meninggalkan nilai-nilai Ideologi Pancasila terlebih pada mahasiswa kesehatan dalam menjalankan tugas melayani masyarakat sesuai dengan UU No 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan Pasal 24 ayat 1-2 (1) Tenaga kesehatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23 harus memenuhi ketentuan kode etik, standar profesi, hak pengguna pelayanan kesehatan, standar pelayanan, dan standar prosedur operasional. (2) Ketentuan mengenai kode etik dan standar profesi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur oleh organisasi profesi.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian penulis, Pendidikan Kewarganegaraan sangatlah penting bagi mahasiswa sebagai bekal untuk melanjutkan estafet kepemimpinan Bangsa Indonesia. Di dalam mata kuliah kewarganegaraan, mahasiswa dituntut untuk bisa mengerti mengenai hal-hal penting yang harus ada di dalam sebuah negara yang berdaulat. Mahasiswa juga dituntut untuk bisa membangun negara yang berdaulat, adil, dan makmur sesuai dengan cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia yang telah dirumuskan di awal kemerdekaan.

Pendidikan Kewarganegaraan juga membekali mahasiswa terhadap kedudukannya sebagai generasi muda yang harus dijunjung tinggi agar mampu melaksanakannya sebagai warga negara. Mahasiswa sebagai agen of change mempunyai artian bahwa mahasiswa mempunyai peran penting dalam sebuah perubahan tanpa melihat lapisan masyarakat atau status ekonomi, perubahan yang di maksud yaitu mahasiswa agen perubahan, penjaga nilai, penerus bangsa, kekuatan moral dan sosial kontrol.

Selanjutnya peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk mahasiswa sebagai agen of change melalui beberapa tahap yaitu: melalui kognitif, afektif, dan psikomotorik yang ditanamkan melalui pendidikan kewarganegaraan terutama bagi mahasiswa kesehatan selaku calon tenaga kesehatan yang akan melayani di berbagai layanan kesehatan harus memperhatikan tanggung jawab etis dan tidak menyimpang dari kode etik tenaga kesehatan. Sehingga melalui pendidikan kewarganegaraan ini dapat membangun mahasiswa yang memperhatikan nilai nilai kemanusiaan dalam melayani masyarakat secara holistik psikosial dan budaya.

Daftar Pustaka

- Hidayat Komaruddin dkk,2020. PANCASILA DEMOKRASI ,HAM,DAN MASYARAKAT MADANI.Jakarta:PT Prenada Media
- Ismail Nurdin .2017.,ETIKA PEMERINTAHAN.Yogyakarta:Lintang Rasi Aksara Books
- Lutfyah Dan Fitrah. 2017. PENELITIAN KUALITATIF, TINDAKAN KELAS DAN STUDI KASUS. Bojong Genteng: CV JEJAK
- Setiawan, A. D. (2023).Media Dan Teknologi Pembelajaran PPKNE disi 2. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Akbar, I. (2016). Demokrasi Dan Gerakan Sosial (Bagaimana Gerakan Mahasiswa Terhadap Dinamika Perubahan Sosial). Jurnal Wacana Politik
- Damri dan Fauzi. 2020. Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: Kencana
- Gunawan Santoso.,01, Maret 2023.,Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi melalui Kajian Filosofis Pembukaan UUD 1945 Indonesia Abad 21.,e-ISSN: 2963-3176.,Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hak dan Kewajiban Tenaga Medis, Tenaga Kesehatan, dan Pasien – Kementerian Kesehatan
- Nurgiansah, A. (2020). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ideologi Pancasila pada Mahasiswa sebagai Agen of Change. Jakarta